



Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi Pada SD Al Firdaus Surakarta dan SDN Karanganyar Yogyakarta: Suatu Evaluasi Program

Mashun
 STAI Darul Kamal NW

ABSTRACT

Mashun. Implementation of Inclusive Education Management at SD Al Firdaus Surakarta and SDN Karanganyar Yogyakarta: An Evaluation Program. Thesis. Yogyakarta. Postgraduate Program, University of Ahmad Dahlan, 2017.

The purpose of this research is to evaluation the of implementation of inclusive education in SD Al Firdaus Surakarta and SDN Karanganyar Yogyakarta, based on context aspect, input, process and product. Contexts consist of community needs, and program relevance with objectives. Input consists of learners, educators, curriculum, means of infrastructure, and assessment. The process consists of learning planning, implementation of learning, and management. The product consists of learning outcomes of learners seen from cognitive development, motor development, language development, and emotional social development of religion.

This research is an evaluation research with analytical tool used is CIPP evaluation model analysis (context, input, process, product). This study used descriptive qualitative method. The information sources from are inclusion counselor teachers, GPK teachers, and classroom teachers. Research data was obtained by observation / observation sheet, documentation / checklist, and interview.

The result study of inclusion education at SD Al Firdaus Surakarta and SDN Karanganyar Yogyakarta shows that: (1) The context aspect SD Al Firdaus Surakarta is categorized as an excellent, while SDN Karanganyar Yogyakarta is in the good category. (2) The input aspect SD Al Firdaus Surakarta is very good, while the SDN Karanganyar Yogyakarta is good. (3) The process aspect SD Al Firdaus Surakarta is very good, while the SDN Karanganyar Yogyakarta is good. (4) The product aspects SD Al Firdaus Surakarta is very good while SDN Karanganyar Yogyakarta is good.

Keywords: *Programs evaluation, implementation management education inclusive elementary school*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan inklusi di SD Al Firdaus Surakarta dan SDN Karanganyar Yogyakarta, dilihat dari aspek konteks, input, proses, produk. Konteks terdiri dari kebutuhan masyarakat, dan relevansi program dengan tujuan. Input terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana, dan penilaian. Proses terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen. Produk terdiri dari hasil belajar peserta didik



dilihat dari perkembangan kognitif, perkembangan motorik, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial emosional agama.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis model evaluasi CIPP (*context, input, process, produks*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber informasi dari penelitian ini adalah guru bimbingan koodinator inklusi, guru GPK, dan guru kelas. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi/lembar pengamatan, dokumentasi/lembar pencermatan, dan wawancara.

Hasil penelitian penyelenggaraan pendidikan inklusi di SD Al Firdaus Surakarta dan SDN Karanganyar Yogyakarta menunjukkan bahwa: (1) aspek konteks SD Al Firdaus Surakarta masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan SDN Karanganyar Yogyakarta masuk dalam kategori baik. (2) aspek Input SD Al Firdaus Surakarta tergolong sangat baik, sedangkan SDN Karanganyar Yogyakarta masuk dalam kategori baik. (3) aspek proses SD Al Firdaus Surakarta masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan SDN Karanganyar Yogyakarta masuk dalam kategori baik. (4) aspek produk SD Al Firdaus Surakarta masuk dalam kategori sangat baik sedangkan SDN Karanganyar Yogyakarta masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: *Evaluasi program, implementasi manajemen, pendidikan inklusi sekolah dasar*



Pendahuluan

Sebagai suatu negara berkewajiban memberikan kesejahteraan kepada segenap masyarakat baik dalam perlindungan hidup, kesejahteraan umum dan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu titik sentral dari suatu negara maju yang mampu bersaing di kancah dunia global. Oleh sebab itu negara dalam hal ini berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 45 pasal 31 tentang hak setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi bahwa pendidikan inklusi bertujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik. Pendidikan inklusi telah berkembang sebagai suatu gerakan baru dengan konsep *education for all* menghilangkan diskriminasi pada anak karena keterbelakangan.

Harapannya adalah dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi mampu peningkatan mutu pengajaran, pembelajaran, sikap toleransi antarpeserta didik dan kesejahteraan setiap anak. Beberapa hal yang seharusnya menjadi perhatian serius bagi kita semua adalah persoalan implementasinya pendidikan inklusi di sekolah sudahkah sesuai berdasarkan pedoman umum penyelenggaraan pendidikan inklusi ataukah belum.

Permasalahan inilah yang mendorong dilakukan penelitian seberapa efektif pelaksanaan konteks program pendidikan inklusi pada SD Al Firdaus Surakarta dan SD Negeri Karanganyar Yogyakarta yang meliputi kebutuhan masyarakat dan relevansi program dengan tujuan? seberapa efektif pelaksanaan input program pendidikan inklusi pada SD Al Firdaus Surakarta dan SD Negeri Karanganyar Yogyakarta yang meliputi peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasaran, dan penilaian? seberapa efektif pelaksanaan proses program pendidikan inklusi pada SD Al Firdaus Surakarta dan SD Negeri Karanganyar Yogyakarta yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen? seberapa efektif produk pelaksanaan program pendidikan inklusi pada SD Al Firdaus Surakarta dan SD Negeri Karanganyar Yogyakarta yang meliputi hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan emosional agama. Tulisan ini berusaha mengungkap, implementasi manajemen, pendidikan inklusi pada sekolah dasar.



Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan suatu proses memasukkan anak dengan kategori berkebutuhan khusus ke dalam ruang lingkup sekolah reguler dengan catatan belajar bersama dengan anak normal pada umumnya¹. Anak berkebutuhan khusus pada dasarnya membutuhkan pelayanan yang sesuai dengan tingkat kekhususan yang mereka miliki. pendidikan inklusi adalah proses yang terus-menerus bertujuan menawarkan kualitas pendidikan untuk semua, sementara menghormati keragaman dan kebutuhan yang berbeda dan kemampuan, karakteristik dan harapan belajar pada mahasiswa dan masyarakat, menghilangkan segala bentuk diskriminasi².

Setiap anak yang lahir tentunya membawa pitrah mereka masing-masing baik kelebihan maupun kekurangan, dan ini tentunya tidak mutlak adanya pada diri anak, semua bisa berubah berdasarkan apa yang mereka temukan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sejauh mana seorang anak mampu melihat peluang atau kesempatan yang mereka miliki untuk mampu merubah sifat-sifat pada diri mereka. Dengan bertabahnya ilmu tanpa disadari pola pikir akan dapat juga berubah tergantung dari apa yang kita temukan dan kita baca dalam kehidupan ini. Tidak terlepas dari anak-anak berkebutuhan khusus yang masih memerlukan bantuan dari orang-orang normal, karena mereka juga berhak mendapatkan kehidupan seperti orang normal dapatkan, begitu juga dengan hak mendapat pendidikan, perlindungan dan tidak ada diskriminasi dalam pendidikan buat mereka.

Pendidikan inklusi merupakan sebuah konsep atau pendekatan pendidikan yang berupanya menjangkau semua anak tanpa terkecuali³.

Pendidikan inklusi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses mengajar anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah umum. Pendidikan inklusi didasarkan pada ideologi yang mengecualikan diskriminasi terhadap anak, menjamin perlakuan yang sama dari semua orang, dan menciptakan lingkungan yang khusus untuk anak-anak cacat⁴.

Manajemen Pendidikan Inklusi

¹ Stubbs, S. *Inclusive Education Where There Are Few Resources*. Bandung: UPI, 2002, h, 121-122

² Vrasmas, t. *curriculum for clindren with disabilities in inclusive aducation.A literature review. procedia-social and behavioral sciences*, 2014, h, 336-341

³ Tarmansyah. . *Inklusif*. Jakarta: Depdiknas, 2007, h, 11

⁴ Valeeva, A. L. *The Current State of Special Needs Education in Russia: Inclusive Policies and Practices. Published by Elsevier. Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 2015, h, 2312-2315.



a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pendidikan inklusi merupakan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan pendayagunaan manusia, keuangan, metode, peralatan serta seluruh sumber daya yang ada untuk efektifitas pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dijelaskan langkah langkah perencanaan yaitu (1) merencanakan kelembagaan seperti visi, misi, fungsi organisasi, tujuan kelembagaan dan strategi mencapai tujuan, (2) merencanakan bagaimana kurikulum yang akan digunakan dalam pendidikan inklusi. Kurikulum sebagai panduan yang mengatur isi program dan proses pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, (3) mengadakan rekrutmen anak berkebutuhan khusus (peserta didik) yang akan mengikuti pendidikan inklusi, (4) mengenalkan anak pada lingkungan di mana mereka akan belajar (sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran), (5) melakukan penilaian dalam pembelajaran inklusi, (6) merencanakan strategi inklusi dalam pembelajaran secara umum utamanua pembiayaan pendidikan, (7) merencanakan evaluasi belajar, dan (8) merencanakan pengadaan tindak lanjut dari hasil evaluasi.⁵

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian pendidikan inklusi menyangkut pembagian tugas untuk diselesaikan setiap anggota dalam upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Dijelaskan bahwa pengorganisasian meliputi: (1) mengelompokan guru yang akan mengajar anak usia dini sesuai dengan jenis ketentuan ABK, dan (2) meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kualifikasi keahlian pendidik.⁶

c. Pelaksanaan/ Pengelolaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau pengelolaan pendidikan inklusi meliputi kepemimpinan, pelaksanaan supervisi, serta pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, sehingga tujuan sekolah inklusi dapat tercapai.

Dijelaskan bahwa ruang lingkup pengelolaan manajemen pendidikan inklusi sekurang-kurangnya mencakup: 1) Pengelolaan peserta didik difokuskan pada pendidikan bagi anak yang berkelainan 2) Pengelolaan kurikulum menggunakan kurikulum sekolah regular yang dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus dengan pertimbangan karakteristik dan tingkat kekhususannya, sehingga kurikulum harus secara fleksibel, responsive dan terpadu. 3) Pengelolaan pembelajaran yang ramah, kurikulum dan system evaluasi yang fleksibel serta desain pembelajaran yang fleksibel. 4) Pengelolaan penilaian pendidikan inklusi dilakukan untuk menilai apakah segala kegiatan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. 5) Pengelolaan pendidik dan tenaga

⁵ Suyadi. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012, h, 75

⁶ Suyadi, 2012, h, 77



kependidikan, tenaga professional dibidang mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik yang melaksanakan program inklusi. Termasuk di dalam pendidik meliputi: guru, orangtua, wali/ pengasuh dan guru pembimbing khusus. Tenaga kependidikan meliputi: tenaga terapi, tenaga medis, dokter, psikologi, dan tenaga laboran, guru selalu berkomunikasi dengan anak-anak di kelas sebagai perwujudan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak ABK. 6) Pengelolaan sarana prasarana merupakan pengelolaan perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan inklusi pada pendidikan tertentu. 7) Pengelolaan pembiayaan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi dapat diperoleh dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, swasta, maupun lembaga-lembaga lain, bahkan dana juga bisa didapatkan dari luar negeri. 8) Pengelolaan sumber daya masyarakat dalam hal ini peran orang dan masyarakat dalam memajukan pendidikan dengan berperan mengawasi proses pendidikan yang ada di lembaga pendidikan inklusi.⁷

d. Pengawasan (*Controlling*)

Rencana yang telah disusun dengan matang dan dikerjakan secara organisator, kedua hal ini belum menjamin sebuah rencana dapat terealisasi dengan baik. Ditegaskan bahwa sebuah rencana dapat terealisasi dengan baik, maka perlu adanya kontrol atau pengawasan yang dilakukan oleh lembaga.⁸

Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi yang peneliti gunakan adalah model evaluasi CIPP, karena model ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk di Ohio State University. Model evaluasi CIPP merupakan *context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Keempat singkatan dari CIPP tersebut itulah yang menjadi komponen dari sebuah evaluasi program⁹.

Metodologi

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian evaluatif (*evaluation research*). Untuk mendapatkan informasi yang akurat maka peneliti menggunakan teknik penelitian pertama, teknik

⁷ Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, h, 39-41

⁸ Suyadi, 2012, h, 79

⁹ Suharsimi, & Cepi A.J. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h. 29



wawancara dimulai dengan mencari guru kordinator pendidikan inklusi di sekolah untuk diwawancarai dengan panduan pedoman wawancara yang telah dibuat serta dibekali dengan alat rekaman untuk merekam pembicaraan/dialog antara peneliti dan guru kordinator.

Kedua observasi/pengamatan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang biasanya sering dijadikan sasaran pengamatan. Observasi ini dilakukan berkenaan kegiatan atau aktivitas siswa sedang belajar pada dua sekolah SD Al Firdaus Surakarta dan SDN Karanganyar Yogyakarta.

Ketiga dokumentasi/pencermatan merupakan kegiatan mencari data atau sumber data dari sumber catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya yang dapat mendukung pencarian informasi terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dicontohkan tentang cara menghitung persentase lembar pengamatan dengan alternatif bergradasi 4 pilihan dengan rumus¹⁰:

$$\frac{(\text{Alternatif 1 x jumlah centangan}) + (\text{Alternatif 2 x jumlah centangan}) + (\text{Alternatif 3 x jumlah centangan}) + (\text{Alternatif 4 x jumlah centangan})}{\text{Skor total jika semua menjawab 4 (maksimal)}}$$

Atau

$$\% = \frac{1 \times jc + 2 \times jc + 3 \times jc + 4 \times jc}{4 \times jp}$$

Keterangan :

% : Ukuran kualitas hasil

Jc : Jumlah centangan

Jp : jumlah pernyataan/pertanyaan lembar pengamatan/pencermatan

Hasil % yang menunjukkan ukuran kualitas secara keseluruhan kemudian ditentukan kategori kualitas berdasarkan klasifikasi kategori sebagaimana berikut :

Skor antara 81-100 ----- Sangat baik

Skor antara 61-80 ----- Baik Skor antara 41-60 ----- Cukup

Skor antara 21-40 ----- Kurang baik

Skor kurang dari 21----- Sangat kurang baik

Hasil Penelitian

SD Al Firdaus Surakarta

1. Konteks Pendidikan Inklusi di SD Al Firdaus Surakarta

Table 1. Konteks Pendidikan Inklusi di SD Al Firdaus Surakarta

¹⁰ Suharsimi. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan praktek*. Jakarta: Reneka Cipta. 2014, h, 249-250



No	Komponen	Dari Lembar Pencermatan 1&II		Lembar pengamatan I&II		Dari Wawancara
		Nilai rata-rata	Kategori	Nilai rata-rata	Kategori	
1	Konteks/ relevansi dengan tujuan program	100%	Sangat Baik	-	-	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 diatas memberi informasi bahwa konteks yang terkait dengan kebutuhan masyarakat dengan keberadaan sekolah yang meyenggarakan pendidikan inklusi dan tingkat relevansi program yang dijalankan oleh pihak sekolah dari hasil pemerchat I dan II yang termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Input Pendidikan Inklusi di SD Al Firdaus Surakarta

Table 2. Input Pendidikan Inklusi di SD Al Firdaus Surakarta

No	Komponen	Dari Lembar Pencermatan 1&II		Lembar pengamatan I&II		Dari Wawancara
		Nilai rata-rata	Kategori	Nilai rata-rata	Kategori	
1	Peserta didik	100%	Sangat Baik	-	-	Sangat Baik
2	Tenaga pendidik	-	-	92,5%	Sangat Baik	Baik
3	Kurikulum	100%	Sanagt baik	-	-	Sangat Baik
4	Sarana Prasarana	-	-	95%	Sangat Baik	Baik
5	Penilaian	87,5%	Sangat baik	-	-	Baik

Berdasarkan tabel 2 diatas menerangkan komponen input, yaitu peserta didik masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 100%, tenaga pendidik masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 92,5%, kurukulum masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 100%, sarana prasarana masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 95%, dan penilaian masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 87,5%. Dengan demikinan pada komponen input penyelenggaraan pendidikan di SD Al Firdaus Surakarta bisa disimpulkan masuk dalam kategori sangat baik dan sesuai dengan pedoman umum dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.



3. Proses Pendidikan Inklusi di SD Al Firdaus Surakarta

Table 3. Proses Pendidikan Inklusi di SD Al Firdaus Surakarta

No	Komponen	Dari Lembar Pencermtan 1&II		Lembar pengamatan I&II		Dari Wawancara
		Nilai rata-rata	Kategori	Nilai rata-rata	Kategori	
1	Perencanaan pembelajaran	-	-	87,499%	Sangat baik	Baik
2	Pelaksanaan pembelajaran	-	-	91,666%	Sangat Baik	Baik
3	Manajemen perencanaan	87,5%	Sangat Baik	-	-	Sangat Baik
	Manajemen pelaksanaan	93,749%	Sangat Baik	-	-	Sangat Baik
	Manajemen pengorganisasian	87,5%	Sangat Baik	-	-	Sangat Baik
	Manajemen evaluasi	100%	Sangat Baik	-	-	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas menerangkan komponen proses, yaitu perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 89,499%, pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 91,666%, manajemen perencanaan masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 87,5%, manajemen pelaksanaan masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 93,749%, manajemen pengorganisasian masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 87,5%, dan manajemen evaluasi masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 100%. Dengan demikian pada komponen proses penyelenggaraan pendidikan di SD Al Firdaus Surakarta bisa disimpulkan masuk dalam kategori sangat baik dan sesuai dengan pedoman umum dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

4. Produk Pendidikan Inklusi di SD Al Firdaus Surakarta

Table 4. Produk Pendidikan Inklusi di SD Al Firdaus Surakarta

No	Komponen	Dari Lembar Pencermtan 1-II		Lembar Pengamatan I-III		Dari Wawancara
		Nilai rata-rata	Kategori	Nilai rata-rata	Kategori	
1	Perkembangan Kognitif	-	-	93,333%	Sangat Baik	-
2	Perkembangan Motorik	-	-	83,333%	Sangat Baik	-
3	Perkembangan bahasa	-	-	97,555%	Sangat Baik	-



4	Perkembangan sosial emosional dan bahasa	-	-	89,583%	Sangat Baik	-
---	--	---	---	---------	-------------	---

Berdasarkan tabel 4 diatas menerangkan komponen produk, yaitu perkembangan kognitif peserta didik dilihat dari hasil pengarmatan adalah SD Al Firdaus Surakarta hasil perhitungan mencapai 93,333% yang masuk dalam kategori sangat baik. Perkembangan motorik peserta didik dilihat dari hasil pengarmatan adalah SD Al Firdaus Surakarta hasil perhitungan mencapai 83,333% yang masuk dalam kategori sangat baik. Perkembangan bahasa peserta didik dilihat dari hasil pengarmatan adalah SD Al Firdaus Surakarta hasil perhitungan mencapai 97,555% yang masuk dalam kategori sangat baik. Perkembangan sosial emosional dan agama peserta didik dilihat dari hasil pengarmatan adalah SD Al Firdaus Surakarta hasil perhitungan mencapai 89,358% yang masuk dalam kategori sangat baik.

SDN Karanganyar Yogyakarta

1. Konteks Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta

Table 5. Konteks Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta

No	Komponen	Dari Lembar Penceramatan 1&II		Lembar pengamatan I&II		Dari Wawancara
		Nilai rata-rata	Kategori	Nilai rata-rata	Kategori	
1	Konteks/ relevansi dengan tujuan program	75%	Baik	-	-	Baik

Berdasarkan tabel 5 diatas menerangkan komponen konteks yang terkait dengan kebutuhan masyarakat dengan keberadaan sekolah yang meyenggarakan pendidikan inklusi dan tingkat relevansi program yang dijalankan oleh pihak sekolah dari hasil penceramat I dan II yang termasuk dalam kategori baik.

2. Input Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta

Table 6. Input Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta

No	Komponen	Dari Lembar Penceramatan 1&II		Lembar pengamatan I&II		Dari Wawancara
		Nilai rata-rata	Kategori	Nilai rata-rata	Kategori	
1	Peserta didik	75%	Baik	-	-	Baik
2	Tenaga pendidik	-	-	71,25%	Baik	Baik
3	Kurikulum	68,75%	Baik	-	-	Sangat Baik
4	Sarana Prasarana	67,5%	Baik	-	-	Cukup Baik
5	Penilaian	75%	Baik	-	-	Baik

Berdasarkan tabel 6 diatas menerangkan komponen input yaitu peserta didik masuk dalam kategori baik dengan nilai 75%, tenaga pendidik masuk dalam



kategori baik dengan nilai 71,25%, kurikulum masuk dalam kategori baik dengan nilai 68,75%, sarana prasarana masuk dalam kategori baik dengan nilai 67,5%, dan penilaian masuk dalam kategori baik dengan nilai 75%. Dengan demikian pada komponen input penyelenggaraan pendidikan di SDN Karanganyar Yogyakarta masuk dalam kategori baik.

3. Proses Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta

Table 7. Proses Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta

No	Komponen	Dari Lembar Pencermatan 1&II		Lembar pengamatan I&II		Dari Wawancara
		Nilai rata-rata	Kategori	Nilai rata-rata	Kategori	
1	Perencanaan pembelajaran	68,75%	Baik	-	-	Baik
2	Pelaksanaan pembelajaran	-	-	78,916%	Baik	Baik
3	Manajemen Perencanaan	75%	Baik	-	-	Baik
	Manajemen Pelaksanaan	73,893%	Baik	-	-	Baik
	Manajemen pengorganisasian	78,125%	Baik	-	-	Baik
	Manajemen evaluasi	87,5%	Sangat Baik	-	-	Baik

Berdasarkan tabel 7 di atas menerangkan komponen proses yaitu perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan nilai 68,75%, pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 78,916%, manajemen perencanaan masuk dalam kategori baik dengan nilai 75%, manajemen pelaksanaan masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 73,893%, manajemen pengorganisasian masuk dalam kategori baik dengan nilai 78,125%, dan manajemen evaluasi masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 87,5%. Dengan demikian pada komponen proses penyelenggaraan pendidikan di SDN Karanganyar Yogyakarta bisa disimpulkan masuk dalam kategori baik dan sesuai dengan pedoman umum dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

4. Produk Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta

Table 8. Produk Pendidikan Inklusi di SDN Karanganyar Yogyakarta

No	Komponen	Dari Lembar Pencermatan 1-II		Lembar Pengamatan I-III		Dari Wawancara
		Nilai rata-rata	Kategori	Nilai rata-rata	Kategori	
1	Perkembangan Kognitif	-	-	85%	Sangat Baik	-
2	Perkembangan Motorik	-	-	80,555%	Baik	-



3	Perkembangan bahasa	-	-	77,777%	Baik	-
4	Perkembangan sosial emosional dan bahasa	-	-	78,125%	Baik	-

Berdasarkan tabel 8 diatas menerangkan komponen prduk perkembangan kognitif peserta didik dilihat dari hasil pengarmatan adalah SDN Karangayar Yogyakarta hasil perhitungan mencapai 85% yang masuk dalam kategori sangat baik. Perkembangan motorik peserta didik dilihat dari hasil pengarmatan adalah SDN Karangayar Yogyakarta hasil perhitungan mencapai 80,555% yang masuk dalam kategori baik. Perkembangan bahasa peserta didik dilihat dari hasil pengarmatan adalah SDN Karangayar Yogyakarta hasil perhitungan mencapai 77,777% yang masuk dalam kategori baik. Perkembangan sosial emosional dan agama peserta didik dilihat dari hasil pengarmatan adalah SDN Karangayar Yogyakarta hasil perhitungan mencapai 78,125% yang masuk dalam kategori baik.

Simpulan

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan inklusi mengajarkan kepada anak-anak tentang keberagaman, rasa toleransi antarsesama mahluk sosial. Dari sisi manajemennya seperti manajemen perencanaan program dimulai dari membuat visi misi, tujuan, strategi, RKS, RKAS. Manajemen pelaksanaan program dimulai dari kelembagaan, kurikulum, pembelajaran, penilaian, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, peran serta masyarakat, pembiayaan. Manajemen pengorganisasian dimulia dari struktur organisasi, peran kepala sekolah, peran koordinator inklusi, peran komite. Manajemen monitoring program evaluasi diri sekolah inklusi, monitoring & supervisi.

Implementasi manajemen, pendidikan inklusi dengan memperhatikan konteks kebutuhan masayakat, dan relevansi dengan tujuan program. Input peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasaran, dan penilaian. Proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen. Produk hasil perkembangan belajara peserta didik yaitu perkembangan kognitif, perkembangan motorik, pemkembangan bahasa, dan perkembangan sosial emosional agama.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., & Cepi A.J. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. 2014. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.



Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suyadi. 2012. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

Stubbs, S. (2002). *Inclusive Education Where There Are Few Resources*. Bandung: UPI.

Tarmansyah. (2007). *Inklusif*. Jakarta: Depdiknas.

Vrasmas, t. (2014). *curriculum for clindren with disabilities in inclisive aducation.A literature review. procedia-social and behavioral sciences*, 336-341.

Valeeva, A. L (2015) *The Current State of Special Needs Education in Russia: Inclusive Policies and Practices. Published by Elsevier. Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (2015) 2312 – 2315. A